

Diversifikasi Produk Batik Ecoprint pada Masyarakat Desa Pokak Kabupaten Klaten

Y Anni Aryani¹, Isna Putri Rahmawati^{2*}, An Nurrahmawati³, Payamta⁴, Taufiq Arifin⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
**Corresponding Email: isnaputrirahmawati@staff.uns.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan nilai tambah produk ecoprint yang diproduksi oleh KSM di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Masalah utama yang ada adalah pada kelompok swadaya masyarakat yang sudah diinisiasi pendiriannya pada tahun lalu sudah memiliki keahlian untuk membuat batik ecoprint pada media kain dan media sarung bantal. Maraknya penggunaan Teknik ecoprint yang ada saat ini membuat KSM harus melakukan inovasi diversifikasi produk agar dapat bersaing dengan produk ecoprint yang ada di pasaran. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pendampingan pembuatan macam-macam produk dengan teknik ecoprint. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain melakukan kegiatan pelatihan diversifikasi produk, pengadaan peralatan, aspek pemasaran, dan aspek administrasi keuangan. Kegiatan pengabdian ini menambah peralatan seperti mesin jahit, kompor, kain serta bahan lainnya. Selain itu juga terdapat pendampingan pencatatan serta pemasaran.

Kata Kunci: Batik, diversifikasi, *ecoprint*, klaten

ABSTRACT

This community service activity aims to provide added value for ecoprint products produced by KSM in Pokak, Ceper District, Klaten Regency, Central Java Province. The main problem is that KSM, which was initiated last year, already has the expertise to make ecoprint batik on cloth and pillowcase media. However, the widespread use of the existing ecoprint technique makes KSM have to innovate product diversification to compete with ecoprint products on the market. Therefore, the implementation of this activity is by assisting the manufacture of various products using the ecoprint technique. This community service activity will be carried out using several approaches, including product diversification training activities, equipment procurement, marketing, and financial administration. Furthermore, this service activity adds sewing machines, stoves, cloth, and other materials. In addition, there is also bookkeeping and marketing assistance.

Keywords: batik, diversification, *ecoprints*, klaten

PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten dalam lingkup Pemerintah Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota yang mempunyai nilai strategis dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan wilayah di Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Klaten terletak di jalur yang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Pokak, Kecamatan Ceper merupakan wilayah yang ada di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Daerah tersebut

dulunya mempunyai potensi sebagai penghasil tebu dan padi. Akan tetapi dengan kebijakan Pemerintah Daerah tentang ijin pendirian pabrik sebagai bagian dari pengembangan investasi berdampak pada hasil panen yang dihasilkan menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani juga perlu adanya tambahan pemasukan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan cara adanya pemberdayaan masyarakat. Pentingnya kegiatan pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat ini merupakan upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan, tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan unit organisasi pada lingkup desa yang bertujuan untuk pengembangan ketrampilan dan kewirausahaan bagi masyarakat. Kelompok swadaya masyarakat ini hadir sebagai kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri untuk dapat memberdayakan masyarakat.

KSM di desa Pokak selama ini kurang aktif. Belum ada kegiatan baik dari KSM itu sendiri maupun dari pemerintah desa. Sehingga, belum adanya kegiatan yang mengupayakan adanya tambahan kesejahteraan bagi masyarakat di desa Pokak. Pada tahun 2020, Tim Pengabdian RGB A FEB UNS melakukan pendampingan pelatihan ecoprint dan pengelolaan KSM. KSM yang didampingi yaitu KSM Dusun Tegalduwur dan KSM Desa Pokak. Kedua KSM ini diinisiasi untuk memberdayakan para masyarakat khususnya perempuan untuk dapat mendapatkan penghasilan tambahan dengan memanfaatkan limbah pepohonan di desa atau sekitar Sendang. Dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian RGB A FEB UNS dapat memberikan peningkatan ekonomi dengan adanya penjualan kain ecoprint. KSM Dusun Tegalduwur diketuai oleh Ibu Sumaryantini yang lokasinya ada di Dusun Tegalduwur RT02/RW 05 Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. KSM kedua yaitu KSM Desa Pokak yang diketuai oleh Ibu Andrina Cahyaningrum yang beralamat di Griya Mbah Lurah, Sendang, Desa Pokak, RW 06, Kec. Ceper, Klaten Jawa Tengah.

Desa Pokok memiliki 3 dusun yaitu Pokak, Sendang dan Tegalduwur. Di dusun Sendang terdapat Sendang atau Sumber Air yang potensial sebagai serapan air dan obyek wisata. Di pinggir sendang tersebut tumbuh banyak pepohonan yang daunnya bisa dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan Ecoprint. Hal ini merupakan potensi yang ada di desa pokak yang perlu dikembangkan. Ecoprint merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alam seperti daun dan bunga. Sedjati dan Sari (2019) menambahkan bahwa dengan teknik ecoprint, maka yang dipakai dalam pencetakan warna adalah bahan alam yaitu tumbuh tumbuhan yang memiliki kandungan zat warna yang dapat dicetak pada permukaan kain. Pelatihan pembuatan ecoprint, dapat menjadi solusi bagi kebutuhan sumber pendapatan bagi penduduk. Kegiatan ini juga bekerja

sama dengan komunitas kebaya kuthu baru “Itu Kita” untuk memberi pelatihan. Pembuatan ecoprint tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan contoh yang ada di internet, seperti tutorial dalam youtube. Hal ini dikarenakan ada proses yang tidak diperlihatkan dalam youtube yang merupakan identitas/kunci dalam pembuatan ecoprint.

Kebutuhan bahan baku secara umum mudah untuk didapatkan. Bahan baku berupa kain alam (Sutra, Katun Primiissima, Viscose) yang bisa dipenuhi dari pabrik Bemberg di Jogja yang selama ini bekerja sama dengan pengrajin Ecoprint. Kain alam juga bisa menggunakan tenun lurik. Untuk kertas bisa menggunakan kertas biasa, Sedangkan kulit bisa memakai kulit sapi atau domba. Selain itu dibutuhkan juga pewarna alam lain yang seperti Tingi, Tunjung, dan sebagainya. Kemudian hasil produksi ecoprint dapat menjadi bahan baku bagi industri lain seperti garmen, payung, kipas dan souvenir wisata. Kegiatan pembuatan ecoprint tersebut tergolong prospektif.

Dari hasil pendampingan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian RGBA FEB UNS, produk yang dihasilkan berupa kain ecoprint. Penjualan yang dilakukan oleh KSM di tahun 2020 adalah berupa kain ecoprint dengan berbagai jenis kain yang berbeda. KSM mengalami kesusahan dalam pengembangan diversifikasi produk berbahan ecoprint. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya industri ecoprint. Para penggiat usaha tersebut berlomba untuk memproduksi produk kreatif mungkin agar dapat menarik konsumen untuk membeli produk ecoprint. Produk ecoprint yang sudah ada di pasaran seperti *totebag*, pakaian jadi, sarung bantal, dompet, masker, dan lain-lain. Terkait dengan siklus industri, industri batik dan asesoris merupakan industri dengan inovasi karena karakteristik produknya yang sangat berbeda-beda (Lindiawati, Sari, dan Wulandari, 2018).

Setelah mampu untuk membuat berbagai produk berbahan ecoprint, tahapan selanjutnya yaitu mengenai masalah pemasaran. Pemasaran ini menjadi permasalahan karena selama ini pembeli hasil karya KSM tersebut masih berupa orang terdekat saja. Untuk itu dalam aspek pemasaran, mencoba mengidentifikasi bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman produk yang dihasilkan oleh KSM tersebut. Harapannya akan memberikan jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Kondisi pengelolaan manajemen dan keuangan masih menggunakan pola manajemen dengan pembukuan yang bersifat sangat sederhana. Demikian pula dalam mencatat hasil produksi dan perencanaan produksi bahkan dalam hubungannya dengan pengendalian mutu produksi yang dilakukan belum menggambarkan pengelolaan yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan melihat tiga aspek utama yaitu Proses produksi, pemasaran serta pembukuan. Penambahan peralatan ditujukan agar dapat menunjang proses produksi. Kegiatan pemasaran ditujukan agar cakupan dapat lebih luas mengingat selama ini pembeli hanya dari orang terdekat saja. Hal ini bertujuan agar KSM dapat mengembangkan industri ekonomi kreatif dan dapat berdaya saing global.

METODE

Mengacu pada permasalahan yang ada pada usaha KSM Dusun Tegalduwur di desa Pokak, secara umum tahapan pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan, partisipasi mitra dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah berikut ini:

1. Bidang produksi:

Tahapan pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan:

- a. Diskusi dan wawancara untuk identifikasi kebutuhan KSM Dusun Tegalduwur mengenai spesifikasi peralatan dan bahan baku yang dibutuhkan.
- b. Persiapan pembelian atau pemesanan peralatan dan bahan baku untuk KSM dan mendukung kegiatan pelatihan
- c. Bersama dengan tenaga ahli dan anggota kelompok pengabdian masyarakat untuk menyusun detail kegiatan pendampingan dan pelatihan diversifikasi produk ecoprint.
- d. Melakukan riset dengan melihat produk ecoprint pada ecommerce dan UMKM sekitar terkait produk apa saja yang diminati.
- e. Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan kain ecoprint dengan bahan dan teknik yang berbeda serta membuat produk ecoprint yang beragam seperti pembuatan pada masker, sarung bantal, tote bag, dompet, dan pakaian baik untuk pria maupun wanita.

Partisipasi mitra dalam tahapan pelaksanaan pengabdian di bidang produksi adalah mitra yang mengusulkan kebutuhan peralatan dan perlengkapan apa yang digunakan untuk produksi berbagai jenis produk batik ecoprint. Setelah itu, mitra berperan aktif dalam proses kegiatan pelatihan kegiatan produksi sebagai peserta. Kemudian mempraktikkan hasil dari pelatihan tersebut ke dalam produk yang ditargetkan untuk diproduksi. Mitra terus didampingi sampai dapat secara mandiri untuk memproduksi produk kreasi dari batik ecoprint.

Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah melakukan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan di mitra sampai mitra tersebut menjadi mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mandiri. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara target yang ditetapkan pada proposal/awal program dengan yang dicapai di akhir program.

Pada berlangsungnya program, selalu terus dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana mitra memahami maksud dan tujuan program yang direncanakan. Hal ini artinya, tim pengabdian berencana untuk mengajukan hibah agar dapat tetap mendampingi mitra tersebut pada tahun-tahun mendatang. Hal ini dikarenakan dari sisi kebutuhan produksi, masih dibutuhkan peralatan yang memadai untuk mitra menjadi mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mandiri. Selain itu, untuk evaluasi dan keberlanjutan dalam bidang proses produksi, maka menerapkan bahwa

penjualan yang didapatkan selama proses pendampingan nantinya akan menjadi modal untuk membeli bahan baku pada tahapan selanjutnya. Dengan memastikan pembelian bahan baku dan modal pada periode berikutnya, maka keberlanjutan program diversifikasi produk diharapkan dapat terus berjalan agar pemberdayaan masyarakat di desa Pokak juga terus berlanjut.

2. Bidang Pemasaran

Di bidang pemasaran, kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi 1) Diskusi dengan mitra mengenai keadaan yang sudah berjalan, 2) Melakukan analisis SWOT berdasarkan kondisi KSM yang ada, 3) Mencari informasi mengenai rencana kegiatan pameran yang menjadi program pemerintah daerah klaten pada tahun 2021

Partisipasi mitra dalam tahapan pelaksanaan pengabdian di bidang pemasaran adalah mitra yang mengeksplorasi ada keunggulan, kelemahan, ancaman serta potensi yang dihadapi oleh mereka. Selain itu mitra menyiapkan produk yang siap untuk dipasarkan. Mitra mencari peluang pasar yang akan dituju dan proaktif menawarkan produk. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah secara virtual dapat ikut membantu memasarkan produk. Selain itu juga mengecek e commerce dari mitra apakah masih aktif atau tidak.

3. Bidang Manajemen dan Administrasi keuangan

Tahapan yang akan dilakukan adalah 1) Mengecek catatan yang sudah berjalan (berdasarkan kegiatan pengabdian di tahun 2020), 2) Mengevaluasi bagaimana potensi melanjutkan catatan tersebut, 3) Memberi masukan dan penyempurnaan cara pencatatan, 4) Memilih aplikasi yang tepat untuk pencatatan KSM, dan 5) Mendampingi dengan memberikan tutorial penggunaan aplikasi.

Partisipasi mitra dalam tahapan pelaksanaan pengabdian di bidang manajemen dan administrasi keuangan adalah mitra melakukan sendiri pencatatan terkait dengan KSM yang dikelola. Mitra yang menggunakan aplikasi pencatatan sendiri. Selain mitra termotivasi untuk menjadi wirausaha dalam bidang batik ecoprint. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah selalu berkomunikasi dengan mitra mengenai program manajemen keuangan dan usaha yang telah dilakukan. Selain itu juga memotivasi untuk selalu melakukan manajemen usaha dengan baik dengan menjadwalkan berkunjung ke Mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melihat beberapa aspek pada KSM Mitra, yaitu masalah proses produksi, pemasaran, serta manajemen dan pembukuan. Hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. Bidang produksi

Proses produksi merupakan proses yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan sumber daya overhead lainnya (Vanderbeck, 2010). Pada kegiatan

pengabdian masyarakat di bidang produksi ini, untuk memperkuat internal KSM, tim sudah menyediakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan bagi KSM. Walaupun peralatan yang diberikan masih terbatas, harapannya KSM tetap dapat menggunakan untuk berlatih dan mengembangkan keahliannya. Peralatan yang diberikan yaitu meliputi mesin jahit, kompor gas, peralatan menjahit, media kain, dan perlengkapan lainnya. Kegiatan pelatihan yang diberikan sebagai tindak lanjut pengabdian sebelumnya adalah pelatihan diversifikasi produk ecoprint. Dalam kondisi pandemic covid 19 yang sedang mengalami lonjakan, maka tim ksm yang dilatih hanya perwakilan KSM. Belum semua perwakilan masyarakat di dusun Tegalduwur dapat hadir. Namun, materi yang diberikan sudah didistribusikan. Proses evaluasi pendampingan dilakukan secara daring. Namun, KSM tetap dapat menyelesaikan beberapa produk ecoprint seperti tas dengan beberapa ukuran.



Gambar 1. Proses pembuatan dan hasil ecoprint

2. Pemasaran

Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan batik ecoprint menggunakan bahan yang berasal dari alam (daun) dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia (Saptutyingsih dan Wardani, 2019). Di bidang pemasaran, beberapa tahapan yang sudah dilakukan adalah diskusi dengan mitra mengenai keadaan yang sudah berjalan serta melakukan analisis SWOT berdasarkan kondisi KSM yang ada. Analisis SWOT akan diawali dengan melakukan penialaian yang bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan internal UMKM (Suwarno dan Pramono, 2020). Rencana kegiatan pemasaran yang belum terlaksana adalah mengenai kegiatan pameran produk. Sampai disusunnya laporan bulan Juli ini belum ada informasi mengenai kegiatan pameran produk yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kab. Klaten. Hal ini mungkin juga disebabkan meningkatnya kasus Covid 19 yang ada di wilayah kabupaten.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra mengenai keadaan yang sudah berjalan yaitu mitra belum mengetahui bagaimana meningkatkan *value* dari produk yang dihasilkan, karena pada pendampingan tahun sebelumnya berupa kain batik ecoprint saja. Selain itu juga belum mendapatkan gambaran mengenai bagaimana memasarkan produk yang dihasilkan. Selama ini baru orang terdekat dan kenalan saja yang membeli.

Analisis SWOT yang telah dilakukan:

- a) *Strength* meliputi: Motif produk yang unik, Ketersediaan bahan baku dikarenakan letak geografis dan Sumber daya alam yang tersedia serta Proses pembuatan produk yang *handmade*
- b) *Weakness*: Lamanya proses pengerjaan suatu produk, adanya keterbatasan sumberdaya manusia, terbatasnya peralatan yang dimiliki oleh KSM, serta masih sempitnya jangkauan pemasaran
- c) *Opportunities*: Dapat membuka lapangan kerja bagi para ibu rumah tangga di desa pokak, serta potensi pasar batik ecoprint yang sangat besar
- d) *Threat*: Produk pesaing yang lebih beragam serta tingginya pengrajin batik ecoprint di Jawa Tengah

3. Manajemen dan administrasi

Pada bidang ini, tim melakukan pendampingan ke ketua KSM dan bagian administrasi dari KSM tersebut. KSM ini merupakan KSM yang baru saja dirintis, maka pendekatan yang kami lakukan adalah dengan mengajarkan konsep pencatatan. Pendampingan yang kami lakukan adalah dengan memahami konsep untuk pemisahan asset organisasi dan asset pribadi. Tahapan di pengabdian tahun 2021 yang sudah dilakukan yaitu.

- a) Mengecek catatan yang sudah berjalan (berdasarkan kegiatan pengabdian di tahun 2020)
- b) Mengevaluasi bagaimana potensi melanjutkan catatan tersebut
- c) Memberi masukan dan penyempurnaan cara pencatatan

Berdasarkan hasil evaluasi dari catatan yang sudah berjalan, maka tim fokus pada kesadaran dan kesiapan dalam pencatatan secara manual. Rencana kegiatan ini sampai pada penggunaan aplikasi untuk pencatatan. Namun, dikarenakan transaksi ekonomi di KSM belum terlalu banyak dan tidak bersifat materiil, maka cukup memperbaiki dan menyempurnakan pencatatan yang ada. Prinsipnya adalah KSM sudah melakukan pencatatan transaksinya dan menginventaris aset KSM.

SIMPULAN

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikal nilai tambah produk ecoprint yang diproduksi oleh KSM di Desa Pokak dengan membuat inovasi diversifikasi produk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mitra. Selain mendorong adanya inovasi diversifikasi produk batik ecoprint, tim juga melakukan beberapa pendampingan lain yang dirasa perlu. Aspek yang didampingi diantaranya ada pada aspek kegiatan produksi, pembukuan, serta pemasaran. Ketiga aspek tersebut dilaksanakan dalam rangka memperkuat baik secara internal maupun eksternal struktur operasi KSM. Penguatan ini dilakukan dengan harapan KSM dapat menciptakan nilai tambah produk serta tetap mandiri dan menghasilkan pendapatan di tengah kondisi pandemic covid19 seperti saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi pendanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga berterima kasih kepada mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu KSM di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lindiawati, Sari, L.P., & Wulandari, D.A. (2018). Sinergi Motif Batik Eco-Print dan Asesoris Sospeso untuk Peningkatan Produktifitas UKM. *DAYA - MAS: Media Komunikasi Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 65-69.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019) Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22(1) 18-26.
- Sedjati, D. P., & Sari V.T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1).
- Suwarno & Pramono, T. (2020). Analisis Swot *Balanced Scorecard* (BSC) Dalam Kebijakan Pengembangan Umkm Batik Suminar di Kabupaten Kediri. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(7), 653-670.
- Vanderbeck, E, J. (2010). *Principles of Cost Accounting*, 15th edition. South Western, Cengage Learning.